

INTISARI

Latar Belakang: Menurut WHO, diprediksikan pada tahun 2030 akan terjadi kematian 8 juta orang tiap tahunnya, sebanyak 80% terjadi di negara miskin dan berkembang. Menurut Riskesdas (2013), rerata proporsi perokok di Provinsi Riau sebesar 24,2% dan rerata proporsi perokok di Kota Dumai sebesar 26,2%. Proporsi perokok aktif setiap hari tertinggi terdapat pada kelompok umur 35-39 tahun (34,8%) dan kelompok umur 30-34 tahun (34,7%). Penetapan kawasan tanpa rokok (KTR) merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi tenaga kesehatan dalam penerapan kebijakan kawasan tanpa asap rokok (KTAR) di puskesmas Kota Dumai.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Besar sampel penelitian ini sebanyak 104 responden dengan cara *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariabel dan bivariabel ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang KTAR dengan tingkat partisipasi tenaga kesehatan dalam penerapan kebijakan KTAR ($p = 0,9938 > 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang KTAR dengan tingkat partisipasi tenaga kesehatan dalam penerapan kebijakan KTAR ($p = 0,7085 > 0,05$).

Kesimpulan: Faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kesehatan dalam penerapan kebijakan KTAR adalah usia tenaga kesehatan yang tergolong muda, kurang aktif sebagai *role model*, dan cenderung kurang aktif untuk melaporkan kepada pimpinan setiap ada pelanggaran di area KTAR. Sebaiknya, di semua puskesmas yang ada di Kota Dumai dibentuk satgas untuk mengawasi kebijakan kawasan tanpa asap rokok, agar kebijakan KTAR dapat berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: persepsi, sikap, partisipasi, kawasan tanpa asap rokok

ABSTRACT

Background: According to WHO, it is predicted that in 2030 there will be eight based million deaths annually, which 80% happens in poor and developing countries. Based on Riskesdas (2013), the average proportion of smokers in Riau Province is 24.2% and the average proportion of smokers in Dumai City is 26.2%. The highest proportion of active smokers per day is found in the 35-39 years age group (34.8%) and the 30-34 years age group (34.7%). The determination of non-smoking area (NSA) is a protective effort for the public against the risk of health threats due to environmental polluted by tobacco smoke.

Research Purposes: The purpose of this study is to determine the level of participation of health worker in the implementation of the non-smoking area (NSA) at puskesmas in Dumai City.

Research Methods: This study used cross sectional design. The sample size was 104 respondents by simple random sampling. Data analysis technique used in this research is univariate and bivariate test ($\alpha = 0,05$).

Results: The result of this research showed there is no significant relationship between perception about NSA with the participation level of health worker in applying NSA policy ($p = 0,9938 > 0,05$). There is no significant relationship between attitude about NSA and the participation of health worker in the implementation of NSA policy ($p = 0,7085 > 0,05$).

Conclusions: The factors that influence the participation of health worker in applying NSA policy are the age of health workers who are relatively young, less active as role models, and tend to be less active to report to the leader of any violations in the NSA. Instead, at all puskesmas in Dumai City, a task force should be formed to monitor the non-smoking area policy, so NSA policy can be effective.

Keywords: perception, attitude, participation, non-smoking area